

## PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANALISIS RASIO ANTAR PERUSAHAAN DI BIDANG MAKANAN

### **Rifdah Auliyah Murat**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [rufdahauliyah17@gmail.com](mailto:rufdahauliyah17@gmail.com)

### **Yohanna Sugianti Nasrin**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [yohanasugiantinasrin@gmail.com](mailto:yohanasugiantinasrin@gmail.com)

### **Nur Karisma Dewi**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [nurkarisma882@gmail.com](mailto:nurkarisma882@gmail.com)

### **Nimas Siwi Maharshy**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [nimasmahar123@gmail.com](mailto:nimasmahar123@gmail.com)

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60118

### **ABSTRAK**

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan PT.Fast Food Tbk Indonesia, PT Sariguna Primatirta, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk . Dalam penulisan ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dengan data yang diambil dalam laporan keuangan PT.Fast Food Tbk Indonesia, PT Sariguna Primatirta, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini di dapat dari analisis data menggunakan rasio keuangan. Penulisan ini menggunakan teknik analisis Rasio Likuiditas berupa current ratio, quick ratio dan cash ratio, Rasio Solvabilitas berupa debt ratio, Rasio Profitabilitas berupa net profit margin, Return on Investment dan Return On Equity. Temuan dalam penulisan ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT.Fast Food Tbk Indonesia, PT Sariguna Primatirta, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk periode 2018-2020 .

*Kata kunci: Analisis Rasio, Kinerja Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah gambaran dan penjelasan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Analisis data laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Pertumbuhan dunia usaha yang pesat dikarenakan oleh berbagai faktor, salah satu contoh faktor yang mempengaruhi yaitu faktor teknologi yang dari zaman ke zaman terus berkembang semakin canggih. Perusahaan menyadari munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik perusahaan sejenis di dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis

Menurut Harvarindo (2010), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Jonathan Golin (2001) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase

. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

#### **Jenis - Jenis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

- a. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*) yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
- b. Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*) yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau membandingkannya dengan rasio rata-rata industry pada saat yang sama

#### **Perbandingan Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah:

- 1) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.

- 2) Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
- 3) Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
- 4) Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
- 5) Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
- 6) Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang. Angka-angka pembanding ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Penelitian deskripsi Kuantitatif dan dimana menjelaskan angka atau data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang berkaitan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam laporan keuangan. Peneliti hanya sebagai pengamat dan mencatat hal – hal yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Analisis kinerja dilakukan dengan mengukur rasio keuangan perusahaan.

### **Rumus Rasio**

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:129) bahwa: “rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Rasio likuiditas Menurut Wild (2005:9) bahwa: “rasio likuiditas (liquidity) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya”.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu:

- Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar menurut Horne (2009:206) adalah: “Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar”. Rumus untuk mencari Current Ratio sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Utang Lancar})$$

- Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menurut Kasmir (2010:137) adalah: Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Rumus untuk mencari Quick Ratio sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar-Persediaan})/(\text{Utang Lancar})$$

- Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Sugiyono (20012:62), rasio kas adalah: “rasio yang merupakan perbandingan antara kas yang diperoleh di perusahaan dibandingkan dengan total utang lancar.” Pendapat yang hampir sama diungkapkan Kasmir (2010:138). Rasio Kas (Cash Ratio) adalah: “Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.” Rumus untuk mencari Rasio Kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = (\text{Kas})/(\text{Kewajiban})$$

- Inventory to net working Capital

Menurut Kasmir (2008:141), Inventory to Net Working Capital adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rumus untuk mencari inventory to net working capital adalah:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \text{Persediaan}/(\text{Aktiva Lancar}-\text{Kewajiban Lancar})$$

- b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:151), rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio solvabilitas menurut Martono dan Harjito (2011:19): “Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri atas hutang jangka pendek, dan jangka panjang apabila pada saat itu perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.”

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Horne (2009:208), adalah sebagai berikut:

Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (Debt to Asset Ratio)

- Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari debt to asset ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Utang})/(\text{Total Aset})$$

- Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)  
Debt to Equity Ratio yaitu untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang})/\text{Ekuitas}$$

c. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Menurut Kasmir (2008:172), rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan menurut Kasmir (2008:172), yaitu:

- Perputaran Piutang (Receivable Turnover) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rumus mencari receivable turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{Penjualan}/(\text{Piutang rata-rata})$$

- Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)  
Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, mengukur berapa jumlah penjualan dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = (\text{Penjualan Bersih})/(\text{Total Aktiva})$$

- Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sedan diganti dalam satu tahun. Rumus untuk mencari inventory turnover sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) adalah: "rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- Gross Profit Margin

Gross Profit Margin yaitu mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- Net Profit Margin

Net Profit Margin yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus untuk mencari Net Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari Return on Investment (ROI) sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- Return on Equity (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

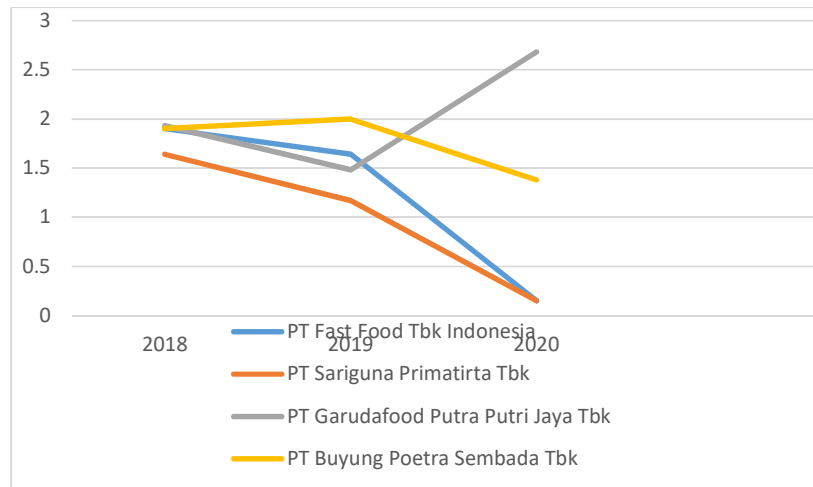
### Hasil Dan Pembahasan

#### Analisis Rasio Laporan Keuangan

(PT Fast Food Tbk Indonesia, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk)  
Tahun 2018 – 2020

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. Current Ratio (CR)

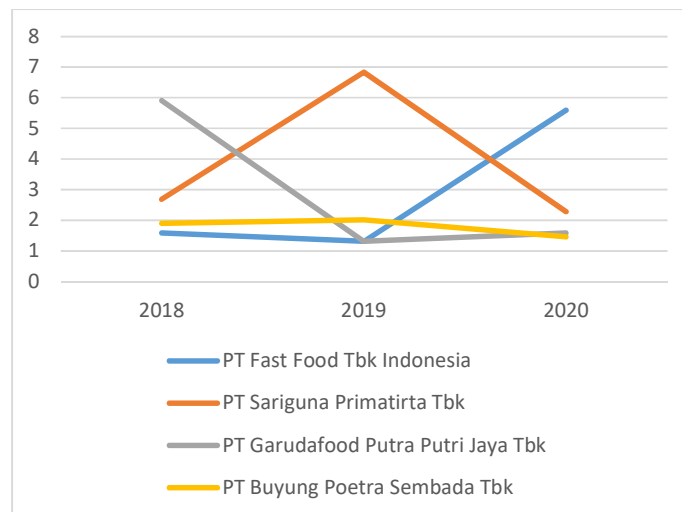




No.	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1.	PT Fast Food Tbk Indonesia	1,90	1,64	0,15	1,23
2.	PT Sariguna Primatirta Tbk	1,64	1,17	0,15	0,98
3.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,93	1,48	2,68	2,03
4.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	1,9	2,0	1,38	1,76

Dalam current rasio ini dari ke empat perusahaan tingkat kemampuan perusahaan setiap tahunnya cukup baik akan tetapi, ada yang paling menonjol yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tingkat kemampuan perusahaan ini dari tahun 2018-2020 berkembang dengan baik maka perusahaan ini dapat menggunakan aktiva lancarnya dengan ekektif dan efesien sehingga perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mampu melunasi atau menutup hutang lancar .jadi dalam ke empat perusahaan tersebut ada tingkat current rasio yang paling rendah yaitu ada pada tahun 2020 terjadi pada PT Fast Food Tbk Indonesia dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yaitu sebesar 0,15 dan tingkat current rasio yang paling tinggi ada pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yaitu sebesar 2,68.

#### b. Quick Ratio (QR)



No.	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1.	<b>PT Fast Food Tbk Indonesia</b>	1,59	1,31	5,59	2,83
2.	<b>PT Sariguna Primatirta Tbk</b>	2,681	6,843	2,28	3,93
3.	<b>PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk</b>	5,59	1,31	1,59	2,83
4.	<b>PT Buyung Poetra Sembada Tbk</b>	1,90	2,02	1,46	1,79

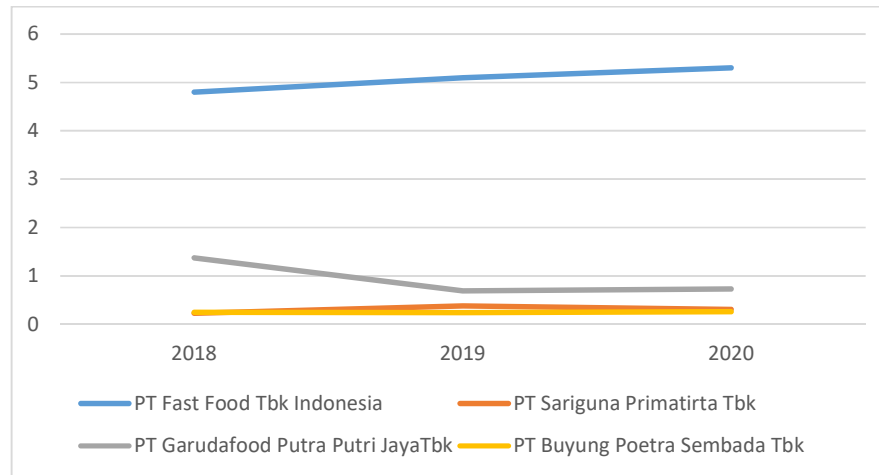
Dari ke empat perusahaan di atas ada perkembangan perusahaan yang naik turun cukup signifikan namun ada juga perusahaan yang berkembang secara finansial dan di katakana sehat karena setiap tahunnya meningkat yaitu di peroleh PT Fast Food Tbk Indonesia sehingga perusahaan ini benar-benar likuid untuk menjamin hutang lancar.

#### **Kesimpulan Rasio Likuiditas**

Berdasarkan analisis tersebut, Pt Fast food Tbk, Pt sariguna Primatirta Tbk, Pt Garuda putra putri jaya Tbk dan Pt Buyung poetra sembada Tbk baik dilihat dari rasio lancar maupun Quick rasio mengalami naik turun tiap tahunnya, namun angka ini masih berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya

## 2. Rasio Solvabilitas

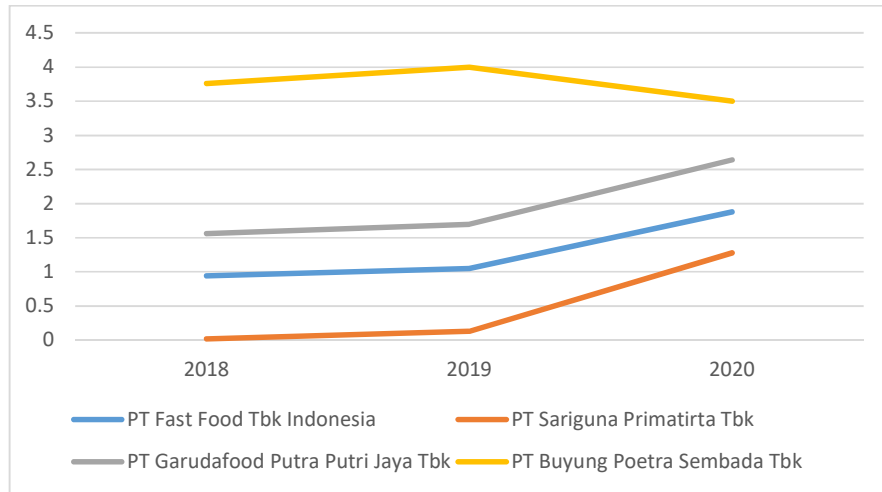
### a. Rasio Total Hutang ke Total Aset



No.	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1.	<b>PT Fast Food Tbk Indonesia</b>	4,8	5,1	5,3	5,06
2.	<b>PT Sariguna Primatirta Tbk</b>	0,23	0,38	0,31	0,30
3.	<b>PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk</b>	1,37	0,69	0,73	0,93
4.	<b>PT Buyung Poetra Sembada Tbk</b>	0,25	0,24	0,26	0,25

Di lihat dari Rasio Total Hutang ke Total Aset ke empat perusahaan di atas cukup baik meskipun mengalami naik turun tetapi tidak begitu menurun drastic , dan untuk PT Fast Food Tbk Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan yang sangat bagus sehingga perusahaan ini di katakana sehat dan perusahaan di mampu untuk membayar hutang ke kreditur.

a. TIE



No.	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1.	<b>PT Fast Food Tbk Indonesia</b>	0,94	1,05	1,88	1,29
2.	<b>PT Sariguna Primatirta Tbk</b>	0,02	0,13	1,28	0,47
3.	<b>PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk</b>	1,56	1,70	2,64	1,96
4.	<b>PT Buyung Poetra Sembada Tbk</b>	3,76	4,0	3,5	3,75

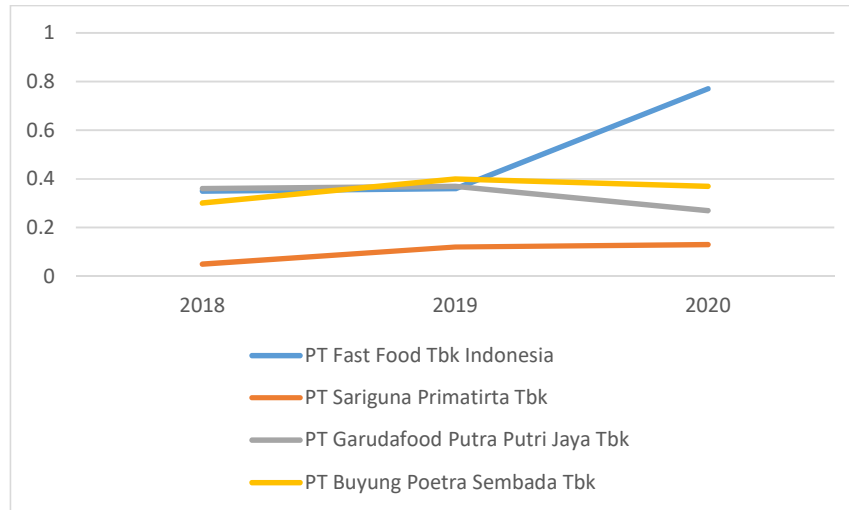
Ke empat perusahaan ini tingkat perkembangannya di katakan baik meskipun pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan yang cukup di tahun 2020. tetapi dikatakan cukup sehat karena penurunan yang tidak begitu cepat.

**Kesimpulan Rasio Solvabilitas**

Dilihat dari rasio debt to asset dan debt to equity dari perusahaan Pt Fast food Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya, Pt sariguna Primatirta Tbk, PT Garudafood putra Putri jaya tbk, dan PT Buyung poetra sembada Tbk mengalami naik turun setiap tahunnya, namun keadaan ini masih dikatakan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa ke tiga perusahaan tersebut dalam keadaan sehat karena menunjukkan bahwa semakin rendah rasio mempunyai resiko kerugian lebih kecil, maka dampaknya dapat melunasi hutang jangka panjangnya.

### 3. Rasio Profitabilitas

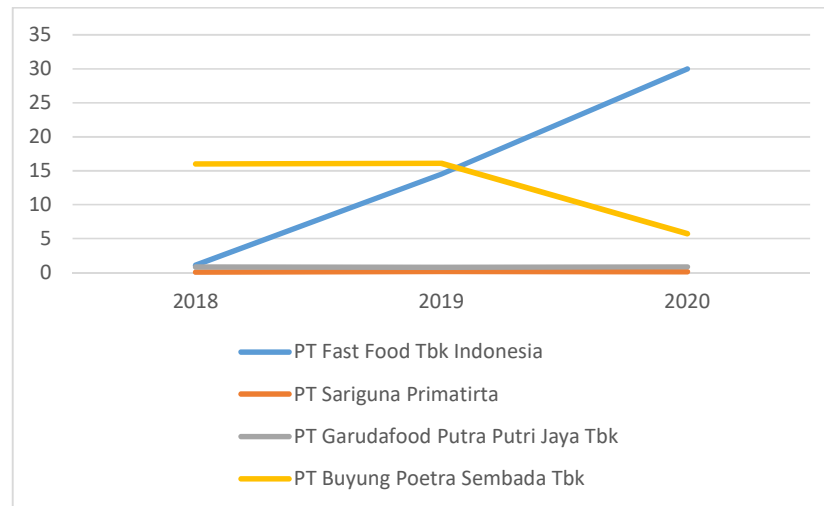
#### a. Net Profit Margin (NPM)



No.	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1.	<b>PT Fast Food Tbk Indonesia</b>	0,35	0,36	0,77	0,49
2.	<b>PT Sariguna Primatirta Tbk</b>	0,05	0,12	0,13	0,1
3.	<b>PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk</b>	0,36	0,37	0,27	0,33
4.	<b>PT Buyung Poetra Sembada Tbk</b>	0,30	0,40	0,37	0,35

Dilihat dari tabel diatas bahwa 3 tahun perusahaan tersebut, nilai rata-rata dari net profit margin mengalami peningkatan. Diketahui net profit margin tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3825 dan nilai profit margin terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,265. Dapat disimpulkan bahwa 4 perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena nilai yang dihasilkan sudah mendekati standar industri.

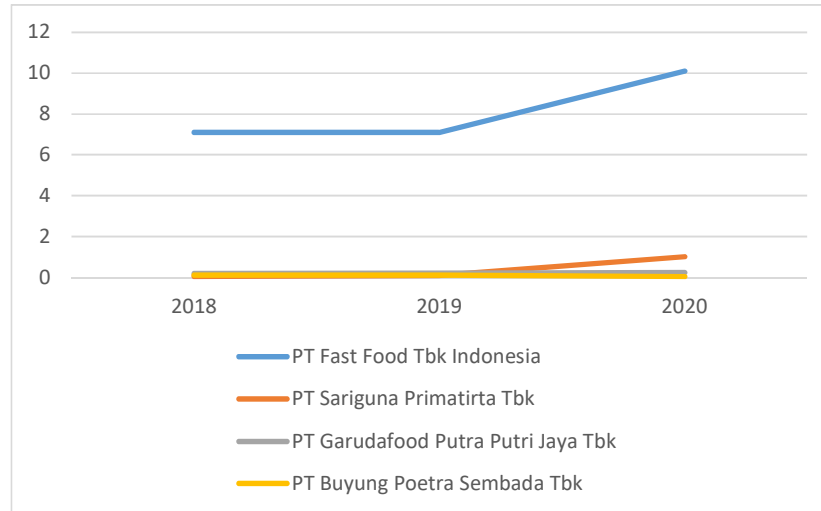
b. Return On Equity (ROE)



No.	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1.	PT Fast Food Tbk Indonesia	1,06	14,5	30	15,1
2.	PT Sariguna Primatirta Tbk	0,07	0,17	0,14	0,12
3.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,79	0,78	0,85	0,80
4.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	16,0	16,1	5,74	12,6

Dilihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun pada perusahaan tersebut, nilai dari return on equity mengalami peningkatan. Diketahui Return on equity tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 9,18 dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 4,48. Disimpulkan bahwa perusahaan dalam kategori kondisi baik karena nilai yang dihasilkan sudah mendekati standart industri.

c. Return On Asset (ROA)



No.	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1.	<b>PT Fast Food Tbk Indonesia</b>	7,09	7,09	10,1	8,09
2.	<b>PT Sariguna Primatirta Tbk</b>	0,05	0,10	1,01	0,38
3.	<b>PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk</b>	0,19	0,20	0,24	0,21
4.	<b>PT Buyung Poetra Sembada Tbk</b>	0,11	0,12	0,041	0,09

Dilihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun pada perusahaan tersebut, nilai dari return on asset mengalami peningkatan. Diketahui Return on asset tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 2,84 dan return on asset terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 1,86. Disimpulkan bahwa perusahaan dalam kategori kondisi baik karena nilai yang dihasilkan sudah mendekati standart industri.

### **Kesimpulan Rasio Profitabilitas**

Pada PT Fast Food Tbk Indonesia menunjukkan rasio yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi sehingga profitabilitas naik, kondisi perusahaan dikatakan baik.

Pada PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan penurunan dalam profit margin di tahun 2020, meskipun sempat mengalami peningkatan di tahun 2019

ini dikarenakan akibat pandemic profit margin menjadi turun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kondisi perusahaan kurang baik.

PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan fluktuasi naik turun mengalami penurunan di tahun 2020 akibat pandemic, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tingkat penjualan yang semakin menurun dan kondisi perusahaan kurang baik.

PT Buyung Poetra Sembada Tbk menunjukkan rasio yang mengalami penurunan akibat pandemic covid 19 pada tahun 2020, walaupun sempat naik pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dan kondisi perusahaan kurang baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Demikian dari penjelasan diatas didapat bahwa PT Fast Food Tbk Indonesia lebih unggul dari pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, dan PT Sariguna Primatirta Tbk karena mendominasi dari analisis rasio yang didapat.

Link Publikasi : [https://id.scribd.com/document/612533512/Perbandingan-Kinerja-Keuangan-Analisis-Rasio-Perusahaan-Di-Bidang-Makanan?secret\\_password=Z34O6aHGBaPOH4LwvDBE](https://id.scribd.com/document/612533512/Perbandingan-Kinerja-Keuangan-Analisis-Rasio-Perusahaan-Di-Bidang-Makanan?secret_password=Z34O6aHGBaPOH4LwvDBE)

## **DAFTAR PUSTAKA**

Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004 Kasmir Dr. 2008.

Analisis Laporan Keuangan. PT Raja grafindo

Persada. Depok <https://www.coursehero.com/file/52163487/Makalah>